



Pengetahuan Kelompok Tani Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit untuk Meningkatkan Produksi Ternak

La Ode Muh. Munadi ^{1)*}, Syamsuddin ¹⁾, Yamin Yaddi ¹⁾

¹Program Studi Peternakan, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Diterima: 03 Agustus 2025

Direvisi: 15 September 2025

Disetujui: 25 September 2025

Abstrak

Wilayah Desa Morome memiliki ketergantungan pada sektor pertanian dan peternakan sebagai pilar utama perekonomian masyarakat. Ketergantungan pada sektor pertanian dan peternakan, pengelolaan sanitasi yang tepat dan pencegahan penyakit menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas ternak serta kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sanitasi serta pencegahan penyakit di kalangan kelompok tani-ternak. Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada pelatihan praktis mengenai pengenalan gejala penyakit pada ternak, langkah-langkah preventif dalam pengendalian penyakit, tindakan karantina sebagai upaya mitigasi, serta pengelolaan limbah ternak yang efektif. Petani-peternak mitra menghadapi beragam masalah kesehatan ternak, mulai dari penyakit infeksius hingga gangguan reproduksi non-infeksius. Aktivitas pada kegiatan pengabdian ini mencakup workshop interaktif, demonstrasi praktis mengenai tindakan biosekuriti, serta sanitasi lingkungan kandang, tinjauan terhadap gejala-gejala penyakit dan langkah-langkah pengobatan, pengenalan faktor predisposisi penyakit, serta evaluasi terhadap kemampuan teknis mitra. Hasil awal kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam praktik biosekuriti dan sanitasi lingkungan, yang berdampak positif pada kesehatan ternak dan produktivitas ternak. Terlihat jelas adanya peningkatan pertambahan bobot badan harian ternak sebagai indikator keberhasilan intervensi tersebut. Pengabdian masyarakat ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis masyarakat yang terintegrasi untuk memperbaiki praktik manajemen ternak, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi masyarakat tani-ternak.

Kata kunci: kelompok tani ternak; pencegahan penyakit; pendekatan partisipatif.

Farmers' Knowledge of Disease Prevention Measures to Increase Livestock Production

Abstract

The Morome Village area relies heavily on agriculture and livestock as the main pillars of its economy. Given this dependence, effective sanitation management and disease prevention are crucial factors in enhancing livestock productivity and improving the community's welfare. This community service initiative aims to increase knowledge and understanding of sanitation and disease prevention among the livestock farmers' group. The program is carried out with a participatory approach, focusing on practical training related to recognizing symptoms of livestock diseases, preventive measures for disease control, quarantine actions as mitigation efforts, and effective livestock waste management. The partner livestock farmers face various health issues in their animals, ranging from infectious diseases to non-infectious reproductive disorders. Activities include interactive workshops, practical demonstrations on biosecurity measures and stable sanitation, reviewing disease symptoms and treatment steps, introducing disease predisposition factors, and evaluating the technical skills of the partners. Initial results indicate a significant improvement in biosecurity practices and environmental sanitation, which positively impacts livestock health and productivity. Notably, there is a clear increase in daily weight gain of livestock as an indicator of successful intervention. This community service emphasizes the importance of integrated community-based education to improve livestock management practices, ultimately contributing to the socio-economic development of the livestock farming community.

Keywords: farmers and livestock breeders group; disease prevention; participatory approach.

* Korespondensi Penulis, E-mail: lmunadi@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan tentang tindakan pencegahan penyakit pada ternak sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kepada peternak mengenai manajemen kesehatan dapat meningkatkan hasil yang lebih baik. (Yanti, Pawestri, & Harjunowibowo, 2023) melaporkan peningkatan pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan sebanyak 83% dan pengobatan sebesar 77% setelah pengabdian yang dilakukan di Triyagan Sukoharjo. Penyuluhan yang intensif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peternak tentang pentingnya penerapan manajemen kesehatan ternak yang baik serta biosekuriti yang tepat.

Biosekuriti merupakan salah satu aspek krusial dalam pencegahan penyakit pada ternak, yang perlu diterapkan di setiap kekuatan peternak. (Putra et al., 2022) menyebutkan bahwa vaksinasi dan penerapan biosekuriti adalah langkah-langkah dasar yang setiap peternak harus lakukan untuk melindungi ternak dari infeksi, di samping pengembangan obat dan suplemen herbal. Lebih lanjut, (Djati, 2023) menyoroti bahwa penguatan sistem *biosecurity* pasca penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik terhadap peserta edukasi, membuktikan efektivitas pendekatan edukatif dalam konteks biosekuriti. Hal ini juga dipertegas dengan temuan (Kharisma & Hakim, 2022), yang menyarankan bahwa sistem pakar dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosis penyakit pada sapi, yang mengarah pada tindakan pencegahan yang lebih terarah.

Kondisi di daerah tertentu seperti Pamekasan dan Boyolali juga menunjukkan hasil positif dari sosialisasi tentang pencegahan penyakit. Hasil riset yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2020) melaporkan bahwa dengan melakukan penyuluhan, peternak menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan ternak sapinya. (Sukoco et al., 2022) memberi bukti bahwa sosialisasi mengenai penyakit ternak serta pencegahannya dapat meningkatkan pengetahuan peternak di Desa Salarri, yang sebelumnya minim pengetahuan akan sanitasi dan pencegahan penyakit.

Sanitasi dan pencegahan penyakit menjadi isu yang sangat penting di daerah pedesaan, khususnya di wilayah Kecamatan Konda, Konawe Selatan. Sebagai salah satu daerah yang mengandalkan sektor pertanian dan peternakan, peningkatan pengetahuan terkait sanitasi dan kesehatan ternak tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berperan dalam peningkatan hasil produksi peternakan yang lebih optimal. Kelompok Tani Ternak Lembah Subur Morome, sebagai salah satu kelompok peternak di wilayah tersebut, menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ternak, yang berdampak pada produktivitas hasil ternak.

Kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Konda yang masih tergolong dalam kategori daerah berkembang juga memberikan tantangan tersendiri. Masyarakat setempat umumnya bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama. Namun, rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses terhadap informasi tentang praktik sanitasi, menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas hidup. Penguatan pengetahuan tentang sanitasi dan pencegahan penyakit ternak menjadi langkah strategis dan relevan dengan potensi sumber daya alam dan social (Nuraini et al., 2020; Qisthon et al., 2023).

Kondisi ini menjadi perhatian utama karena adanya keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya sanitasi yang baik dalam mencegah penyebaran penyakit di antara ternak. Penyakit seperti cacingan, *brucellosis*, dan berbagai penyakit *zoonosis* yang dapat

menular ke manusia sering kali menjadi momok bagi peternak (Ardi, Triyantoro, & Widiyanto, 2021). Padahal, banyak di antaranya yang dapat dicegah dengan penerapan prinsip-prinsip sanitasi yang benar (Budiono et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam menerapkan sanitasi yang baik dan tepat.

Kajian (Nuraini et al., 2020; Qisthon et al., 2023) menunjukkan penerapan sistem sanitasi yang baik, pemberian vaksinasi, penggunaan pakan yang bersih, serta pengelolaan limbah ternak yang tepat, dapat mengurangi angka kejadian penyakit pada ternak dan meningkatkan kualitas hasil ternak. Selain itu, (Putra et al., 2022) juga melaporkan bahwa edukasi yang melibatkan peternak secara aktif dalam kegiatan pelatihan dan *workshop* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku di lapangan. Mencapai tujuan dari pengabdian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan kelompok tani ternak di Lembah Subur Morome, dengan mengetahui sanitasi yang lebih baik sebagai langkah preventif mencegah penyebaran penyakit pada ternak.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sanitasi dan pencegahan penyakit pada kelompok tani ternak di Lembah Subur Morome, dengan pendekatan yang berbasis pada kondisi nyata di lapangan. Salah satu aspek yang ingin dicapai adalah penguatan kapasitas peternak dalam mengenali gejala penyakit ternak serta cara mengelola dan menjaga kebersihan kandang ternak, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyakit yang dapat mengganggu kesehatan ternak dan manusia.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif berbasis masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan kelompok tani-ternak Lembah Subur Morome, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Kegiatan ini dirancang selama tiga bulan dengan berbagai tahapan yang sistematis, yang terdiri dari (a) observasi dan pengumpulan permasalahan mitra, (b) sosialisasi kegiatan, (c) bimbingan teknis dan pelatihan, (d) pengobatan penyakit ternak, dan (e) evaluasi pelaksanaan kegiatan. Proses observasi dilakukan melalui pendekatan lapangan yang memungkinkan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada. Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terkait tujuan serta orientasi program, memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang jelas tentang langkah-langkah yang akan dilakukan.

Bimbingan teknis dilakukan dengan mengadakan *workshop* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai praktik-praktik sanitasi dan pengendalian penyakit ternak yang lebih baik. Pelatihan dilaksanakan dengan metode peragaan langsung, yang mencakup pengenalan gejala penyakit pada ternak, tindakan sanitasi yang tepat, serta biosekuriti yang melibatkan pengelolaan limbah ternak dan penyemprotan desinfektan untuk mencegah penyebaran penyakit. Tindakan pengobatan ternak dilakukan sebagai upaya pengendalian penyakit yang dapat mengurangi potensi risiko penularan dan meningkatkan kesehatan ternak.

Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan selama dua bulan terakhir dengan pemantauan dan monitoring terhadap aspek manajerial serta peningkatan produktivitas ternak. Salah satu metode yang digunakan untuk memantau kemajuan adalah penimbangan bobot badan ternak setiap dua minggu sekali. Keberhasilan program ini diukur dengan indikator yang meliputi peningkatan produktivitas ternak, pengurangan tingkat morbiditas

penyakit, serta peningkatan bobot ternak sebagai indikator utama dari keberhasilan pengendalian penyakit dan penerapan praktik biosekuriti yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi permasalahan menunjukkan bahwa kelompok tani ternak Lembah Subur Morome menghadapi beberapa kendala utama terkait sanitasi kandang dan angka kejadian penyakit (morbiditas). Salah satu tantangannya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai pentingnya sanitasi kandang dan cara pencegahan penyakit pada ternak. Selain itu, kondisi sanitasi kandang dan kebersihan lingkungan sekitar ternak juga menjadi masalah yang perlu diperbaiki, mengingat dampaknya terhadap kesehatan ternak dan potensi penyebaran penyakit. Bahkan, peternak masih kesulitan dalam mengenali jenis penyakit yang menyerang ternak serta terkendala dalam penanganan yang tepat terhadap penyakit yang menyerang ternak.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Kandang Ternak Sapi Mitra Sasaran.

Berdasarkan temuan, analisis kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok mitra dalam pengabdian ini meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai sanitasi kandang dan pencegahan penyakit. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan sanitasi kandang dan kebersihan lingkungan sekitar agar tercipta kondisi yang lebih sehat dan bebas dari potensi sumber penyakit. Tak kalah pentingnya, peternak juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang jenis penyakit yang sering terjadi pada ternak, beserta solusi yang tepat untuk penanganannya. Pengetahuan sanitasi dan pencegahan penyakit dalam kelompok tani ternak merupakan aspek yang sangat penting, terutama dalam menjaga kesehatan ternak dan meningkatkan produktivitas.

Studi sebelumnya telah menyebutkan bahwa rendahnya produksi ternak terkait erat dengan minimnya pengetahuan peternak mengenai sanitasi dan pengendalian penyakit (Rizal et al., 2022). Edukasi tentang sanitasi yang efektif melibatkan praktik-praktik *higiene* yang baik, pengelolaan limbah, serta teknik pencegahan penyakit. Misalnya, hubungan antara sanitasi kandang sapi dan kepadatan lalat, yang merupakan hama potensial dalam penyebaran penyakit (Ardi, Triyantoro, & Widiyanto, 2021). Desinfeksi secara rutin dan menjaga kebersihan kandang, peternak dapat meminimalisir risiko infeksi yang dapat mempengaruhi kesehatan ternak. Riset lain menunjukkan bahwa pembersihan kandang dan pengelolaan limbah sangat krusial untuk memastikan lingkungan yang sehat bagi ternak

(Nuraini et al., 2020), begitupun dengan keamanan dan kualitas pakan untuk mencegah keracunan dan penyakit (Meikawati, 2022).

Pengetahuan tentang tata laksana kesehatan ternak sapi potong yang disampaikan melalui metode survei dan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peternak mengenai kesehatan ternak (Nuraini et al., 2020). Kegiatan semacam ini membuktikan pentingnya kolaborasi antara peternak dan ahli dalam bidang kesehatan ternak untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik peternakan. Edukasi sanitasi juga mencakup aspek lain seperti pengelolaan lingkungan sekitar tempat ternak. Peningkatan sanitasi dan kebersihan dapat membantu individu untuk lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam peternakan (Febria et al., 2024).



Gambar 2. Demonstrasi Tindakan Penyuntikan Antibiotik

Edukasi tentang sanitasi diharapkan dapat membentuk kerjasama antar anggota untuk menjaga kebersihan (Alffaress et al., 2023). Konsep kolaboratif ini dapat diaplikasikan dalam kelompok tani, di mana anggota dapat saling mendukung dan bertukar pengetahuan tentang praktik terbaik dalam sanitasi dan kesehatan ternak. Penerapan strategi-strategi bermanfaat baik secara individual maupun kolektif dalam kelompok tani ternak telah terbukti menghasilkan perubahan positif, baik di sisi kesehatan ternak maupun produktivitas. Melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan *pre-test* dan *post-test*, terdapat bukti peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai sanitasi setelah mengikuti sesi edukasi, seperti yang diungkapkan oleh (Deviatin et al., 2024). Sanitasi kandang dan pencegahan penyakit merupakan dua aspek penting dalam menjaga kesehatan ternak dan mencegah penyebaran penyakit zoonosis. Kandang yang tidak terawat meningkatkan risiko infeksi, baik bagi ternak maupun manusia. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa edukasi masyarakat mengenai penyakit mulut dan kuku serta pengolahan daging yang benar sebagai langkah pencegahan infeksi (Budiono et al., 2023).

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa sanitasi yang buruk berimplikasi terhadap peningkatan kepadatan lalat, yang bertindak sebagai vektor penyakit (Syafitri & Indirawati, 2022). Oleh karena itu, penerapan sanitasi yang baik tidak hanya berkaitan dengan kesehatan ternak, tetapi juga berdampak pada kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar. Masyarakat perlu diberikan informasi yang memadai tentang bagaimana mencegah penyebaran penyakit. Sosialisasi yang tepat tentang pentingnya pencegahan dan diagnosis

dini akan membantu menjaga stabilitas ekonomi, terutama bagi peternak yang sangat bergantung pada kesehatan ternak (Umatin et al., 2022).

Pemberdayaan peternak melalui pelatihan dapat meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penyakit zoonosis (Limbu & Marni, 2023). Hasil dari pendekatan ini dapat menurunkan angka kejadian penyakit di kalangan hewan dan meningkatkan pola hidup sehat di masyarakat (Limbu & Marni, 2023), bahkan penggunaan sistem pakar berpotensi meningkatkan efektivitas diagnosis penyakit (Ramadhoni, Abadi, & Suaedah, 2023). Penggunaan metode *Naive Bayes Classifier* dapat membantu dalam mendiagnosis penyakit pada kucing dan memberikan solusi terhadap penyakit yang terdeteksi (Widiyawati & Imron, 2018) dan tentunya menerapkan langkah-langkah pencegahan *zoonosis* (Noviatri et al., 2019).



Gambar 3. Pendampingan, Monitoring, Evaluasi, dan Keberhasilan Kegiatan

Pendampingan dan evaluasi berkala bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sanitasi dan pencegahan penyakit pada kelompok tani ternak mitra. Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga keleluasaan kepada peternak untuk menerapkan praktik baik dalam keseharian peternak. Salah satu langkah awal yang penting dalam proses pendampingan adalah analisis situasi yang mendasari kebutuhan peternak atau kelompok tani. Misalnya, dengan melakukan evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*), peningkatan pengetahuan peternak mengenai reproduksi, kesehatan ternak, dan sanitasi kandang dapat dicapai, di mana peningkatan pengetahuan tentang sanitasi kandang dari 39,47% (rendah) menjadi 94,74% (tinggi) menunjukkan hasil yang mengesankan (Qisthon et al., 2023). Hal ini selaras dengan temuan lain, di mana pemberdayaan melalui pelatihan serta mendukung kesehatan ternak (Musthofa & Khowim, 2023).

Pendekatan berbasis partisipatif dalam pendidikan dan pendampingan terlihat dalam penggunaan metode Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan oleh (Sukarna et al., 2024). Melalui metode ini, kegiatan dilakukan secara bertahap, memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Metodologi semacam ini dapat membuat peserta merasa lebih memiliki materi yang diajarkan serta lebih efektif dalam mengadopsi pengetahuan baru. Evaluasi digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan dan meningkatkan pemahaman peserta, di mana hasil *pre-test* dan *post-test* memberikan gambaran jelas tentang peningkatan pengetahuan (Sari et al., 2023). Hal ini juga terlihat dari model evaluasi pasca pelatihan peserta (Jahring et al., 2023).

Pengetahuan peternak terhadap penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berpengaruh mendalam terhadap praktik sanitasi yang diterapkan di lapangan

(Sumiati, Yusuf, & Juhanto, 2021). Edukasi kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat dijadikan contoh bagi kelompok tani ternak dalam menjaga kebersihan dan sanitasi (Cahyawati et al., 2022). Meskipun pengetahuan peternak mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk ternak tergolong rendah, (Solikin et al., 2022). Hal ini di mana pendampingan yang diberikan memperlihatkan hasil positif dalam peningkatan pendapatan dan pengetahuan pelaku UMKM, relevansinya dapat diaplikasikan pada kelompok peternakan (Sitepu et al., 2024).

Penguatan manajemen pemeliharaan pada kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan peternak melalui pelatihan yang berkaitan dengan penerapan teknologi dan metode pemeliharaan (Roza et al., 2021). Pendekatan ini melibatkan pemberdayaan masyarakat dengan cara partisipatif, di mana penyuluhan, pelatihan, dan bimbingan menjadi hal utama untuk mencapai tujuan. Evaluasi dan monitoring juga merupakan kunci untuk memastikan bahwa hasil usaha peningkatan pemeliharaan tercapai. Namun, vaksinasi dan penerapan biosekuriti adalah dua cara umum yang dapat digunakan untuk mencegah penyakit pada ternak (Putra et al., 2022).



Gambar 4. Workshop Penguatan Kapasitas Peternak

Optimalisasi kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam kelompok tani juga sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan dan kesehatan ternak (Khoiriyah et al., 2022). Adanya pelatihan dan pengembangan keterampilan, anggota kelompok tani dapat lebih mampu mengelola kesehatan ternak dengan lebih efektif. Pendekatan sistematis dalam pendidikan dan pelatihan dapat membantu anggota kelompok tani dalam menerapkan praktik-praktik sanitasi yang baik (Bulu, Wera, & Yuliani, 2019). Penelitian menunjukkan banyak kelompok tani masih mengalami kendala dalam hal sanitasi mengakibatkan penyakit pada ternak (Satiti, Andarwati, & Kusumastuti, 2022; Ratriyanto et al., 2019).

Pentingnya penguatan kapasitas peternak dalam pengembangan usaha dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik (Matoneng et al., 2023). Integrasi praktik sanitasi yang baik dengan sistem catatan yang tepat sangat penting dalam mendukung kesehatan ternak. Menurut (Ratriyanto et al., 2019) penting untuk melihat komposisi nutrisi dalam makanan ternak untuk mendukung kesehatan dan produktivitas. Intervensi untuk pencegahan penyakit, seperti vaksinasi dan penggunaan obat-obatan herbal, juga harus diperkenalkan sebagai bagian dari strategi sanitasi (Putra et al., 2022). Keberhasilan suatu kelompok tani dalam meningkatkan sanitasi dan pencegahan penyakit

sangat terkait dengan adanya dukungan dari semua anggota serta kemampuan untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem yang lebih baik untuk menghadapi tantangan yang ada di sektor peternakan (Satiti, , Andarwati, & Kusumastuti, 2022; Khoiriyah et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Lembah Subur Morome berhasil mencapai tujuan utama peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak terkait sanitasi kandang dan pencegahan penyakit pada ternak. Mengadopsi pendekatan partisipatif, program ini melibatkan peternak secara langsung dalam pelatihan dan penerapan praktik sanitasi yang baik, sehingga memperkenalkan teknik-teknik praktis yang dapat menekan risiko penyebaran penyakit dan meningkatkan kesehatan ternak. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peternak mengenai pengelolaan kebersihan kandang, pengelolaan limbah ternak, dan langkah-langkah pencegahan penyakit. Penerapan praktik sanitasi yang lebih baik terbukti efektif dalam mengurangi kejadian penyakit pada ternak, yang berujung pada peningkatan produktivitas peternakan. Pendampingan dan evaluasi berkala pasca-pelatihan memastikan bahwa praktik sanitasi diterapkan secara konsisten, memberikan dampak positif terhadap kesehatan ternak dan kesejahteraan peternak. Kegiatan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas peternak melalui edukasi berbasis komunitas, yang mampu menciptakan perubahan dalam manajemen peternakan. Program ini diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup peternak serta mendukung pengembangan sektor peternakan di Kabupaten Konawe Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas bantuan dana yang diberikan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025 (Nomor: SP DIPA-139.04.1.693320/2025 Revisi Ke 04 tanggal 30 April 2025) pada Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (Nomor: 86/UN29.20/AM/2025). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Halu Oleo atas segala dukungan, arahan, dan kerjasama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allfaress, R. A., Wati, N., Febriawati, H., & Angraini, W. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberian Edukasi tentang Sanitasi Tempat Ibadah di Masjid Syuhada Kelurahan Handayani Mulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 87-90. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v6i3.6180>
- Ardi, A. G., Triyanto, B., & Widiyanto, T. (2021). Hubungan Sanitasi Kandang Sapi dengan Kepadatan Lalat di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Buletin Keslingmas*, 40(1), 22-26. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i3.5210>
- Budiono, N. G., Afni, N., Anidya, D. K., Najibah, S., Manisyah, M., Sudrajat, A. H., & Ummah, F. (2023). Edukasi Penyakit Mulut dan Kuku serta Pengolahan Daging pada Masyarakat Desa Pangkal Jaya (Kabupaten Bogor) untuk Mencegah Penularan Penyakit pada Hewan Berkuku Belah. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (Pim)*, 5(1), 10-21. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.10-21>

- Bulu, P. M., Wera, E., & Yuliani, N. S. (2019). Manajemen Kesehatan pada Ternak Babi di Kelompok Tani Sehati Kelurahan Tuatuka, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 4(2), 164-176. <https://doi.org/10.35726/jpmp.v4i2.344>
- Cahyawati, P. N., Kasih, P. A. N., Anak Agung Sri Agung Aryastuti, Udiyani, D. P. C., & Pandit, I. G. S. (2022). Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pasar Ikan Kedonganan, Bali. *Wicaksana Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 6(2), 53-59. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.2.2022.53-59>
- Deviatin, N. S., Twistiandayani, R., Rahmawati, D., Permatasari, E. D., Roshida, D. S., Nilamsari, N., Mahmudah, S. (2024). Sosialisasi Higiene dan Sanitasi pada Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1315-1320. <https://doi.org/10.59837/nark7a82>
- Djati, M. S. (2023). Penguatan Sistem Biosecurity Pasca Penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (Pmk) pada Peternakan Sapi Pedaging di Pesantren Al Fatih Kabupaten Pamekasan. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 9(2), 62-69. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2023.9.2.10>
- Febria, D., Irfan, A., Syafriani, S., Angraini, D. N., & Hardianti, S. (2024). Upaya Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Darun Nahda Bangkinang. *Medika*, 3(2), 57-61. <https://doi.org/10.31004/medika3228>
- Jahring, J., Mashuri, S., Marniati, M., & Nasruddin, N. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembuatan Instrumen Evaluasi Online Menggunakan Aplikasi Quizizz. Gervasi *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4163>
- Kharisma, R. S., & Hakim, R. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Sapi Menggunakan Metode Certainty Factor Berbasis Web. *E-Jurnal Jusiti (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi)*, 11(1), 36-46. <https://doi.org/10.36774/jusiti.v11i1.909>
- Khoiriyah, N., Yuniar, R., Octaviani, R., Wibhisono, I. F., & Ariwangsa, I. G. P. A. (2022). Optimalisasi Kapasitas SDM Kelompok Tani Kampung Kukuk Sumpung Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Abdi Implementasi Pancasila Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-35. <https://doi.org/10.35814/abdi.v2i1.3171>
- Limbu, R., & Marni, M. (2023). Pemberdayaan Peternak Ayam Untuk Pencegahan Penyakit Ayam Dan Penyebaran Avian Influenza Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Oematnunu dan Oenaek. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 23-29. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i1.106>
- Matoneng, O. W., Falo, M., & Bukifan, M. (2023). Pelatihan Farm Record di Kelompok Tani Oelkunu, Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 121-128. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.311>
- Meikawati, W. (2022). Sosialisasi Higiene dan Sanitasi pada Produsen Makanan Industri Rumah Tangga di Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 5-8. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.57>

- Musthofa, M. S., & Khowim, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bajulan Melalui Optimalisasi Potensi Pertanian dan Kekayaan Alam. *Ngaliman*, 2(1), 46-56. <https://doi.org/10.53429/ngaliman.v2i1.646>
- Noviatri, A., Vidiastuti, D., Fauzi, A. Z., & Lesmana, M. A. (2019). Pengetahuan Pemilik Anjing di Kota Malang Terhadap Penyakit Zoonosis. *Arshi Veterinary Letters*, 3(1), 5-6. <https://doi.org/10.29244/avl.3.1.5-6>
- Nuraini, D. M., Sunarto, S., Widyas, N., Pramono, A., & Prastowo, S. (2020). Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong Di Pelemrejo, Andong, Boyolali. *Prima Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 102-108. <https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.42574>
- Putra, N. G. W., Ramadani, D. N., Ardiansyah, A., Syaifudin, F., Yulinar, R. I., & Khasanah, H. (2022). Review: Strategi Pencegahan dan Penanganan Gangguan Metabolis pada Ternak Ruminansia. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 24(2), 150-159. <https://doi.org/10.25077/jpi.24.2.150-159.2022>
- Qisthon, A., Wanniatie, V., Ermawati, R., & Sirat, M. M. P. (2023). Diseminasi Tata Laksana Reproduksi, Kesehatan, Dan Sanitasi Kandang Serta Aplikasi Pengobatan Massal Ternak Sapi Potong Di Desa Tambak Jaya Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(1), 143-160. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i1.7036>
- Ramadhoni, D. F., Abadi, L. P., & Suaedah, S. (2023). Implementasi Metode Forward Chaining pada Sistem Pakar dalam Mendiagnosa Penyakit Kucing. *JRKT (Jurnal Rekayasa Komputasi Terapan)*, 3(3), 111-117. <https://doi.org/10.30998/jrkt.v3i03.9374>
- Ratriyanto, A., Widyawati, S. D., Suprayogi, W. P., Prastowo, S., & Widyas, N. (2019). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 9-13. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40204>
- Rizal, A., Mekiuw, Y., Adrianus, A., Redu, S. T., Paramita, N. W. P., Daoed, D. M., & Suriani, W. O. (2022). Pendampingan Peternak Kambing di Kampung Muram Sari Distrik Semangga Kabupaten Merauke. *Prima Abdika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173-177. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i2.1847>
- Roza, E., Yellita, Y., Elihasridas, E., Rakhmadi, A., & Rizqan, R. (2021). Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Kerbau Murrah Sebagai Penghasil Susu dan Dadih di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(3), 155—62. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i3.343>
- Sari, J. D. E., Lailiyah, S., Prayoga, D., Millati, I., Mandagi, A. M., Fikri, F., Yulianti, Y. T. (2023). Gerakan Zero Waste Melalui Penyehatan Pantai, Pembangunan Greenhouse Ecobrick, dan Pelestarian Ekosistem Laut dalam Upaya Mewujudkan SDGs 2030. *Media Gizi Kemas*, 12(2), 802-809. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.802-809>
- Satiti, E., Andarwati, S., & Kusumastuti, T. A. (2022). Peran Perempuan dalam Peternakan Sapi Perah pada Kelompok Tani Ternak Desa Samiran, Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Kawistara*, 12(1), 79-98. <https://doi.org/10.22146/kawistara.70721>

- Sitepu, S. N. B., Sienatra, K. B., Teguh, M., & Efrata, T. C. (2024). Pendampingan UMKM untuk Meningkatkan Omset Bisnis di Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya. *Madaniya*, 5(1), 243-251. <https://doi.org/10.53696/27214834.746>
- Solikin, N., Andarusworo, S., Yuniati, E., Tanjungsari, A., Anifiatiningrum, A., Yasin, H. M., & Muhson, A. (2022). Pengetahuan Peternak Sapi di Desa Semen dalam Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Hewan Ternak. *Archive Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24-33. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i1.42>
- Sukarna, R. A., Nazliansyah., Yani, S., & Rivanti, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Akupresur Kader Desa Tanggap Hipertensi. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 363-375. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.20885>
- Sukoco, H., Ali, N., Susanti, I., Irfan, M., Agustina, A., Suhartina, S., Marsudi, M., & Susanti, E. (2022). Sosialisasi Penyakit pada Sapi dan Kambing serta Pencegahannya di Desa Salarri Kecamatan Limboro, Polewali Mandar. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 581-586. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5238>
- Sumiati, S., Yusuf, A., & Juhanto, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 484-491. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.632>
- Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis Perilaku Peternak, Sanitasi Kandang Ayam dan Kepadatan Lalat di Peternakan Ayam di Nagari Sungai Kamuyang Tahun 2021. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 12-17. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8653>
- Umatin, C., Putri, Y. A., Inayatus, N., & Pertiwi, R. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Mulut dan Kuku sebagai Upaya Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat. *Journal of Empowerment*, 3(2), 143-150. <https://doi.org/10.35194/je.v3i2.2690>
- Widiyawati, C., & Imron, M. (2018). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit pada Kucing Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier. *Techno Com*, 17(2), 134-144. <https://doi.org/10.33633/tc.v17i2.1625>
- Yanti, Y., Pawestri, W., & Harjunowibowo, D. (2023). Peningkatan dan Perbaikan Manajemen Pemeliharaan dan Kesehatan Kelinci pada Kelompok Peternak Kelinci di Triyagan Sukoharjo. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 374-382. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6966>